

Analysis of Modern Muslim Community's Understanding of Pregnancy Myths

Irma Indriani

STIT Sunan Giri Bima

Email : irmai7202@gmail.com.

Abstrack : Myth is a form of oral literature broadly encompassed as a result of literary creation, its existence inseparable from the dialectic between author, society, and reader. Myths are stories set in the past, containing interpretations of the universe, and believed to have truly occurred by those who tell them or their followers. A commonly held belief among communities is the myth surrounding pregnant women. Pregnant women are required to adhere to believed practices without understanding the reasons, aims, and essence of the myths they follow. They simply observe taboos, believe, and trust in order to avoid bad luck. They dare not adopt a critical stance by questioning their parents about the meaning and purpose of these myths, as doing so would be deemed disrespectful and confrontational. This article examines the community's perceptions and beliefs regarding myths, covering aspects of cultural traditions, supernatural spiritual beliefs, scientific knowledge, health considerations, and religious aspects.

Abstrak : Mitos adalah salah bentuk sastra lisan yang tercakup secara umum sebagai hasil dari kesusastraan, keberadaannya tidaklah lepas dari dialektika antara pengarang, masyarakat, dan pembaca. Mitos berupa kisah berlatar masa lampau, mengandung penafsiran tentang alam semesta, serta dianggap benar-benar terjadi oleh yang punya cerita atau penganutnya. Kepercayaan masyarakat yang masih sering dipercayai oleh masyarakat, yaitu mitos terhadap perempuan yang sedang hamil. Perempuan yang sedang hamil diharuskan melakukan hal-hal yang dipercayai tanpa mengetahui alasan, tujuan, dan hakikat dari mitos yang ia laksanakan. Mereka hanya menjalankan berpantang, meyakini, dan mepercayai agar tidak kwalat. Tidak berani bersikap kritis dengan bertanya pada orang tua tentang maksud dan tujuannya melaksanakan mitos tersebut karena apabila bertanya malah akan dianggap tidak hormat dan membantah kepada orang tua. Dalam artikel ini mengkaji tentang persepsi dan keyakinan masyarakat terhadap mitos mulai dari aspek tradisi budaya, keyakinan spiritual supranatural, ilmu pengetahuan, aspek kesehatan dan aspek agama.

Kata Kunci: Pemahaman Masyarakat, Mitos Kehamilan

Pendahuluan

Mitos merupakan suatu fenomena yang keberadaannya tidak bisa kita hindari. Mitos merupakan suatu hal yang menceritakan kejadian di masa lampau dan dianggap benar terjadi oleh penganut cerita tersebut.¹ Mitos telah menjadi adat istiadat yang bersifat turun temurun dari orang tua kita.² Di era digitalisasi, mitos pun tidak pernah tenggelam oleh modernisasi dan tidak pula akan punah dengan kemajuan zaman.³ Terbukti dalam masyarakat Indonesia fenomena mitos masih banyak dijumpai, salah satunya mitos kehamilan.

¹ Mohammad Ismail Ishaq and JK Habibi, "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Mitos Bagi Perempuan Hamil Perspektif" 2, no. 1 (2022).

² Popy Maharani, Achmad Wahidy, and Darwin Effendi, "Analisis Makna Dan Fungsi Mitos Di Desa Pulau Beringin Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat" 1, no. 1 (2020).

³ Nur Khosiah and Devy Habibi Muhammad, "Fenomena Mitos Yang Berkembang Di Masyarakat Post Modern Perspektif Islam," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (October 4, 2019): 222–235.

Dalam Islam, kehamilan dipandang sebagai anugerah dan rahmat dari Allah SWT. Seorang wanita yang hamil dianggap memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada kelangsungan umat manusia dan mendapatkan pahala dari Allah atas perannya dalam menyuburkan keturunan.⁴ Proses kehamilan sangat dihormati dalam Islam dan wanita hamil diberikan perlakuan khusus dalam masyarakat Muslim. Mereka dianjurkan untuk menjaga kesehatan baik secara fisik maupun mental selama masa kehamilan, serta diberikan dukungan dan perawatan yang diperlukan.⁵ Islam memberikan perlindungan khusus terhadap wanita hamil. Dalam Al-Qur'an, disebutkan bahwa wanita hamil tidak boleh dikenai tekanan berlebihan, dan mereka berhak mendapatkan perawatan dan dukungan dari suami dan keluarga mereka.⁶

Banyaknya wanita hamil yang mengharapkan keselamatan diri dan bayinya membuat banyak tokoh kharismatik adat pada masanya menyimpulkan banyak persyaratan bagi wanita bahkan bagi suaminya untuk melaksanakan berbagai macam petuah, anjuran, perintah dan larangan-larangan yang menjadi kepercayaan nenek moyang yang belum jelas kebenarannya.⁷

Mitos-mitos kehamilan baik disadari maupun tidak disadari selalu hidup secara turun temurun dalam Masyarakat.⁸ Kepercayaan masyarakat terhadap mitos ibu yang sedang hamil masih banyak dipercayai oleh masyarakat, dan masih banyak dilakukan oleh para calon ibu untuk mencegah adanya hal-hal yang tidak diinginkan.⁹ Mereka meyakini kebenaran mitos kehamilan dan turut melaksanakannya. Akan tetapi tidak mengetahui alasan, tujuan, dan hakikat dari mitos yang ia laksanakan. Mereka hanya menjalankan berpantang, meyakini, dan mepercayai agar tidak kwalat. Tidak berani bersikap kritis dengan bertanya pada orang tua tentang maksud dan tujuannya melaksanakan mitos tersebut karena apabila bertanya malah akan dianggap tidak hormat dan membantah kepada orang tua. Keyakinan yang seperti ini justru sering kali merugikan ibu hamil dan juga janinnya.¹⁰

Dalam pandangan islam, mitos dianggap hal yang tidak sesuai dengan syariat karena mitos sebagai salah bentuk sastra lisan yang tercakup secara umum sebagai hasil dari kesusastraan, keberadaannya tidaklah lepas dari dialektika antara pengarang, masyarakat, dan pembaca.¹¹ Jadi, mitos-mitos ini sering kali tidak didasarkan pada bukti ilmiah yang kuat, tetapi mereka tetap mempengaruhi keyakinan dan perilaku dalam masyarakat yang

⁴ Eva Harista, Bohhori Bohhori, and Wahyu Firdaus, "Ungkapan Mitos Kehamilan Perspektif Tokoh Agama dan Strukturnya pada Generasi Milenial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 8, no. 1 (July 21, 2023): 21–36.

⁵ M Ilyas, "Fase Perkembangan Manusia Dalam Pendidikan Islam" 04 (n.d.).

⁶ Irma Indriani, "Penanganan Baby Blues Syndrome Dalam Al-Qur'an," *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (May 30, 2022): 1–11.

⁷ Ashriady Ashriady et al., "Aspek Sosial Budaya dalam Perawatan Kehamilan pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Mamuju," *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)* 13, no. 1 (June 22, 2022): 53–65.

⁸ Muhammad Yunis, "Dekonstruksi Mitos Kehamilan Di Kabupaten Padang Pariaman," *Jurnal Elektronik WACANA ETNIK* 1, no. 1 (2010): 25–50.

⁹ Sofia Marwati and Ike Revita, "Filosofi Dalam Mitor Kehamilan Perempuan Minangkabau," *Lisan: Jurnal Bahasa dan Linguistik* 8, no. 2 (2019): 83–90.

¹⁰ Ishaq and Habibi, "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Mitos Bagi Perempuan Hamil Perspektif."

¹¹ Nurbaiti Masni, Sovia Astari, and Ryan Satria Antoni, "Mitos-Mitos Dalam Kepercayaan Masyarakat" 09 (2024).

memercayainya. Bagi banyak orang, menjaga tradisi atau mengikuti kepercayaan ini merupakan bagian dari pengalaman budaya dan spiritual mereka selama masa kehamilan.¹²

Seiring dengan berkembangnya zaman, beberapa kepercayaan ini mungkin berubah atau mengalami penyesuaian, tetapi tetap memainkan peran dalam membentuk pandangan tentang kehamilan dalam masyarakat Muslim. Meskipun mitos dan legenda terkait kehamilan dalam tradisi Islam sering kali bersifat lokal dan tidak memiliki dasar yang jelas dalam ajaran agama Islam, mereka tetap menjadi bagian penting dari warisan budaya dan kepercayaan masyarakat Muslim.¹³

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan ilmiah, karangan ilmiah, ensiklopedia, tesis, disertasi, kitab suci, kitab-kitab hadist, kitab-kitab tafsir, sumber-sumber tertulis lain baik elektronik maupun cetak.

Pembahasan

Dalam tradisi Islam, terdapat beragam mitos dan legenda terkait kehamilan yang menjadi bagian dari warisan budaya dan kepercayaan masyarakat Muslim. Meskipun tidak semuanya memiliki dasar yang jelas dalam ajaran agama Islam, namun mereka telah menjadi bagian dari tradisi turun temurun yang membentuk pandangan tentang kehamilan dalam masyarakat Muslim.¹⁴ Berikut beberapa mitos dan legenda terkait kehamilan:

Mitos Larangan Keluar Rumah Saat Gerhana

Mitos ini seringkali menyertakan larangan-larangan tertentu, seperti melarang ibu hamil untuk keluar rumah atau melakukan aktivitas fisik selama gerhana, tidak hanya larangan keluar rumah bahkan di daerah tertentu dianjurkan ibu hamil bersembunyi di dalam lemari atau dibawah kolong tempat tidur saat gerhana bulan terjadi.¹⁵ Hal ini dianggap sebagai langkah pencegahan untuk melindungi ibu hamil dari potensi pengaruh negatif yang diyakini terjadi selama fenomena alam ini. Masyarakat memercayai bahwa gerhana bulan dapat meningkatkan risiko keguguran atau komplikasi lain selama kehamilan.¹⁶

Persepsi dan keyakinan masyarakat terhadap mitos pengaruh gerhana pada ibu hamil mencerminkan gabungan antara tradisi budaya, keyakinan spiritual, interpretasi fenomena alam dan aspek agama. Berikut adalah analisis lebih dalam terhadap mitos ini:

1. Aspek Tradisi dan Budaya. Gerhana matahari atau bulan dalam beberapa budaya dianggap sebagai momen yang penuh dengan energi gaib atau spiritual.¹⁷ Ibu hamil

¹² Tri Suhandoyo and Dwi Susanti, "Gambaran Persepsi Ibu Hamil Tentang Mitos Kehamilan," *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing* 2, no. 2 (2018): 45–51.

¹³ Harista, Bohhori, and Firdaus, "Ungkapan Mitos Kehamilan Perspektif Tokoh Agama dan Strukturasi pada Generasi Milenial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung."

¹⁴ Abdul Rohim Wahid, "Konsep Pendidikan Prenatal Dan Mitos Kehamilan Dalam Perspektif Islam: Studi Kasus Di Desa Sekarpuro Kecamatan Pakis Malang-Jawa Timur" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014), accessed June 1, 2024, <http://etheses.uin-malang.ac.id/39978/>.

¹⁵ Khosiah and Muhammad, "Fenomena Mitos Yang Berkembang Di Masyarakat Post Modern Perspektif Islam."

¹⁶ Husni Mubarak and Ayu Yulianti, "Analisis Semantik Mitos Pada Wanita Hamil Dalam Budaya Banjar Di Desa Dirgahayu" 11, no. 2 (2023).

¹⁷ Sayful Mujab, "Gerhana; Antara Mitos, Sains, Dan Islam" 5, no. 1 (2014).

mungkin dianggap lebih rentan terhadap pengaruh ini, karena diyakini bahwa energi negatif atau gangguan gaib dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan perkembangan bayi yang dikandungnya. Mitos ini mungkin mengajarkan bahwa ibu hamil harus membatasi aktivitasnya selama gerhana atau bahkan mengambil langkah-langkah pencegahan tertentu, seperti memperkuat perlindungan spiritual atau menghindari kontak langsung dengan matahari atau bulan selama fenomena ini berlangsung.¹⁸

2. Aspek Kepercayaan Spiritual dan Supranatural. Keyakinan bahwa gerhana dapat membawa energi negatif atau mengganggu keseimbangan alam mungkin menjadi dasar dari mitos ini. Ibu hamil diharapkan untuk menghindari risiko terhadap pengaruh ini untuk melindungi kesehatan diri dan bayi yang dikandung.¹⁹
3. Aspek Pengetahuan dan Pendidikan Kesehatan. Dari sudut pandang ilmiah, gerhana adalah fenomena alam yang dapat dijelaskan secara matematis dan fisika.²⁰ Namun demikian, mitos ini tetap memiliki pengaruh yang kuat dalam masyarakat di mana keyakinan spiritual atau tradisi budaya memiliki peran penting.²¹
4. Aspek Agama Islam. Dalam Islam, gerhana bukan hanya fenomena alam biasa, tetapi juga memiliki nilai simbolis yang dalam sebagai tanda kebesaran Allah SWT dan pengingat akan Hari Kiamat. Umat Muslim dianjurkan untuk menghormati dan merenungkan makna gerhana, serta memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT melalui salat, doa, dan istighfar.²²

Mitos Ibu Hamil Bepergian di Malam Hari

Beberapa budaya percaya bahwa malam hari adalah waktu ketika energi spiritual atau rohani lebih kuat atau lebih tidak stabil. Ibu hamil, yang dianggap lebih rentan terhadap pengaruh-pengaruh ini, mungkin diharapkan untuk menghindari perjalanan di malam hari untuk melindungi diri dan bayi yang dikandung dari energi negatif atau gangguan makhluk halus.²³ Persepsi dan keyakinan masyarakat terhadap mitos wanita hamil yang keluar di malam hari dapat dianalisis dari beberapa sudut pandang yang mencerminkan nilai budaya, kepercayaan spiritual, aspek Kesehatan dan aspek agama. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dianalisis lebih dalam:

1. Aspek Budaya dan Tradisional. Keluar di malam hari selama kehamilan mungkin dianggap sebagai tindakan yang kurang aman atau tidak diinginkan dalam beberapa budaya. Hal ini bisa terkait dengan keyakinan bahwa malam adalah waktu yang lebih terkait dengan energi negatif atau kehadiran makhluk gaib. Wanita hamil diharapkan untuk tetap di dalam rumah atau di tempat yang aman untuk melindungi diri dan bayi yang dikandungnya dari pengaruh buruk.²⁴

¹⁸ Muhammad Jayusman, "Fenomena Gerhana Dalam Wacana Hukum Islam Dan Astronomi" (n.d.).

¹⁹ Pipit Aprilia Susanti, "Analisis Makna Ungkapan Larangan Bagi Wanita Hamil Pada Masyarakat Ternate" (n.d.).

²⁰ Mujab, "Gerhana; Antara Mitos, Sains, Dan Islam."

²¹ Nurul Mufidah, Mahyuddin Latuconsina, and Sohrah, "Peristiwa Gerhana Matahari Dan Bulan Perspektif Budaya Dan Ilmu Falak," *HISABUNA: Jurnal Ilmu Falak* 3, no. 1 (April 12, 2022): 111–130.

²² Jayusman, "Fenomena Gerhana Dalam Wacana Hukum Islam Dan Astronomi."

²³ Ika Trisanti and Fania Nurul Khoirunnisa, "Potret Perilaku Ibu Hamil Terkait dengan Kesehatan di Kabupaten Kudus" (2019).

²⁴ Inggrit Mareta Walanda and Kristiani D Tauho, "Mitos, Stres Serta Dukungan Keluarga pada Perempuan Primigravida Jawa" (2021).

2. Aspek Kepercayaan Spiritual dan Supranatural. Mitos ini mungkin didasarkan pada kepercayaan bahwa malam adalah waktu di mana energi negatif lebih aktif atau bahwa makhluk gaib lebih mudah berinteraksi dengan dunia manusia. Keluar di malam hari dapat dianggap membuka diri terhadap pengaruh-pengaruh ini, yang mungkin diyakini dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu hamil dan bayi yang dikandungnya.²⁵ Persepsi ini juga bisa mencerminkan praktik perlindungan atau ritual tertentu yang dilakukan untuk mengamankan kehamilan. Misalnya, penggunaan amulet atau doa-doa khusus yang dianggap mampu melindungi dari energi negatif atau gangguan gaib saat keluar di malam hari.²⁶
3. Aspek Kesehatan dan Medis. Di sisi lain, analisis dari perspektif kesehatan dapat menunjukkan bahwa larangan keluar di malam hari mungkin memiliki dasar dalam upaya untuk menjaga kesehatan fisik ibu hamil. Malam hari bisa dianggap memiliki risiko lebih tinggi terhadap kejahatan atau kecelakaan, yang dapat membahayakan ibu hamil dan bayi.²⁷
4. Aspek Agama Islam. Malam hari sering dianggap sebagai waktu yang lebih tenang dan damai dalam Islam, di mana umat dianjurkan untuk bersiap-siap untuk ibadah dan introspeksi.²⁸ Namun demikian, tidak ada larangan khusus dalam agama Islam yang secara eksplisit melarang ibu hamil untuk bepergian di malam hari, selama itu dilakukan dengan pertimbangan keamanan dan kesehatan yang baik.

Mitos Larangan Ibu Hamil Duduk di Pintu atau Tangga

Mitos ini dipercaya bahwa ibu hamil yang duduk di pintu atau tangga akan mengakibatkan kesulitan saat proses persalinan, duduk di pintu berarti menutupi jalan lahir seorang bayi saat melahirkan.²⁹ Persepsi dan keyakinan masyarakat terhadap mitos wanita hamil yang duduk di pintu atau tangga mencerminkan kompleksitas budaya, kepercayaan spiritual, pandangan terhadap Kesehatan dan agama. Berikut adalah analisis yang dapat dilakukan terhadap mitos ini:

1. Simbolisme Budaya dan Tradisional. Dalam beberapa budaya, duduk di pintu atau tangga selama kehamilan dapat dianggap sebagai tindakan yang berpotensi membuka pintu bagi energi negatif atau bahaya.³⁰ Keyakinan ini mungkin berasal dari kepercayaan bahwa pintu adalah simbol penting untuk menjaga keamanan dan kesejahteraan keluarga, termasuk bayi yang dikandung.
2. Kepercayaan Spiritual dan Supranatural. Mitos ini dapat berkaitan dengan keyakinan tentang adanya energi negatif atau kehadiran makhluk gaib tertentu di sekitar pintu atau

²⁵ Waryunah Irmawati, "Reinterpretasi Filosofis Mitos Seputar Kehamilan dalam Masyarakat Jawa di Surakarta: Dari Imajinatif Kreatif Menuju Filosofis yang Dinamis," *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender dan Anak* 2, no. 2 (March 27, 2018), accessed July 20, 2024, <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/buana-gender/article/view/1097>.

²⁶ Suhandoyo and Susanti, "Gambaran Persepsi Ibu Hamil Tentang Mitos Kehamilan."

²⁷ Mubarak and Yuliarti, "Analisis Semantik Mitos Pada Wanita Hamil Dalam Budaya Banjar Di Desa Dirgahayu."

²⁸ Nur Hafifah and Muchammad Saiful Machfud, "Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri," *JKaKa: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam* 1, no. 1 (January 20, 2021): 63.

²⁹ Sindy Ardina Ayu Firnanda and Eggy Fajar Andalas, "Kepercayaan terhadap Berbagai Larangan pada Wanita Hamil di Dusun Tlogorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang," *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra* 11, no. 1 (June 29, 2022): 174.

³⁰ Ashriady et al., "Aspek Sosial Budaya dalam Perawatan Kehamilan pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Mamuju."

tangga. Duduk di sana dapat dianggap membuka diri terhadap pengaruh-pengaruh ini, yang mungkin membawa risiko bagi kesehatan ibu hamil dan bayi.³¹

3. Aspek Kesehatan dan Kesejahteraan. Dari sudut pandang kesehatan, larangan duduk di pintu atau tangga mungkin juga memiliki dasar dalam upaya untuk menjaga keamanan dan kesehatan fisik ibu hamil. Tempat-tempat ini mungkin dianggap tidak nyaman atau bahkan berbahaya bagi ibu hamil, terutama mengingat risiko jatuh atau kecelakaan lainnya.
4. Aspek Agama Islam. Islam mengajarkan untuk melindungi dan menjaga kesejahteraan ibu hamil serta bayi yang dikandung. Larangan atau anjuran terhadap ibu hamil untuk menghindari duduk di pintu atau tangga mungkin berasal dari keinginan untuk menjauhkannya dari potensi bahaya fisik.³²

Mitos Larangan Ibu Hamil Memotong Rambut

Persepsi dan keyakinan masyarakat terhadap mitos yang melarang wanita hamil memotong rambut mencerminkan kombinasi antara tradisi budaya, keyakinan spiritual, pandangan terhadap Kesehatan dan agama.

1. Aspek Tradisi dan Budaya. Panjang rambut sering dianggap sebagai simbol kecantikan dan kesehatan. Oleh karena itu, larangan memotong rambut selama kehamilan dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk menjaga atau meningkatkan kesehatan fisik dan kecantikan perempuan hamil.³³ Rambut yang panjang sering kali dihubungkan dengan lambang kesuburan dan kekuatan dalam beberapa budaya. Mereka dapat dipandang sebagai tanda-tanda kesuburan yang berlimpah dan kekuatan fisik yang kuat, yang diharapkan akan melindungi dan mendukung kesehatan ibu hamil serta perkembangan bayi yang dikandungnya.³⁴
2. Aspek Kepercayaan Spiritual dan Supranatural. Mitos ini mungkin juga berakar dalam kepercayaan bahwa tubuh manusia memiliki energi atau aura tertentu yang terkait dengan rambut. Memotong atau memendekkan rambut selama kehamilan dapat dianggap mengganggu keseimbangan energi ini, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan dan keberuntungan ibu hamil.³⁵
3. Aspek Kesehatan dan Keamanan Fisik. Dari sudut pandang kesehatan, larangan ini mungkin juga memiliki dasar dalam upaya untuk menjaga kesehatan fisik ibu hamil. Menjaga kebersihan selama kehamilan adalah prioritas penting.³⁶
4. Aspek Agama Islam. Larangan ibu hamil untuk memotong rambut tidak didasarkan pada prinsip-prinsip agama itu sendiri, tetapi lebih mungkin berasal dari nilai-nilai budaya atau tradisional yang dihormati dalam masyarakat Muslim.

Mitos Anjuran Ibu Hamil untuk Membawa Gunting atau Peniti Saat Keluar Rumah

Beberapa budaya percaya bahwa membawa gunting atau peniti dapat memberikan perlindungan atau keamanan tambahan bagi ibu hamil. Barang-barang ini dianggap memiliki kekuatan untuk menolak atau melindungi dari energi negatif atau bahaya spiritual yang

³¹ Mutia Alivia, "Kesehatan Ibu Hamil Dari Perspektif Sosial Culture/Budaya" (n.d.).

³² Trisanti and Khoirunnisa, "Potret Perilaku Ibu Hamil Terkait dengan Kesehatan di Kabupaten Kudus."

³³ Anisa Mutiara et al., "Tradisi Kepercayaan Masyarakat Pesisir Mengenai Kesehatan Ibu Hamil di Desa Belawan I Kecamatan Medan Belawan" 7 (2023).

³⁴ Firnanda and Andalas, "Kepercayaan terhadap Berbagai Larangan pada Wanita Hamil di Dusun Tlogorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang."

³⁵ Irmawati, "Reinterpretasi Filosofis Mitos Seputar Kehamilan dalam Masyarakat Jawa di Surakarta."

³⁶ Ashriady et al., "Aspek Sosial Budaya dalam Perawatan Kehamilan pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Mamuju."

mungkin ada di luar rumah.³⁷ Persepsi dan keyakinan masyarakat terhadap mitos bahwa ibu hamil harus membawa gunting atau peniti saat keluar rumah mencerminkan kombinasi antara tradisi budaya, keyakinan spiritual, aspek keamanan dan agama. Berikut adalah analisis lebih mendalam terhadap mitos ini:

1. Aspek Tradisi dan Budaya. Dalam beberapa budaya, gunting atau peniti dianggap memiliki kekuatan simbolis untuk melindungi dari energi negatif atau gangguan gaib saat keluar rumah. Mitos ini mungkin berakar dari keyakinan bahwa alat-alat ini dapat berfungsi sebagai talisman atau amulet yang membawa perlindungan dan keberuntungan bagi ibu hamil dan bayi yang dikandungnya.³⁸
2. Aspek Kepercayaan Spiritual dan Supranatural. Mitos ini mungkin juga berkaitan dengan kepercayaan bahwa ibu hamil lebih rentan terhadap energi negatif atau pengaruh gaib saat berada di luar rumah. Gunting atau peniti dianggap dapat mengusir atau melindungi dari energi negatif ini, sehingga meningkatkan rasa aman dan kesejahteraan ibu hamil.³⁹
3. Aspek Keamanan dan Kesehatan Fisik. Dari sudut pandang keamanan, mitos ini mungkin juga memiliki aspek praktis. Gunting atau peniti dapat dianggap sebagai alat untuk keperluan darurat, seperti memotong kain atau memperbaiki pakaian yang mungkin perlu diatur saat berada di luar rumah.
4. Aspek Agama Islam. Dalam Islam, penting untuk membedakan antara ajaran agama yang jelas dan nilai-nilai budaya atau tradisional yang dapat bervariasi dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya. Membawa gunting atau peniti saat bepergian dengan keyakinan akan dilindungi dari hal-hal gaib seperti gangguan makhluk halus adalah perbuatan syirik karena mengharapkan perlindungan selain Allah swt.⁴⁰

Mitos Larangan Ibu Hamil untuk Menjahit Pakaian

Mitos ini dipercaya bahwa ibu hamil yang melakukan kegiatan jahit menjahit mengakibatkan anak yang dilahirkan akan mengalami kecacatan pada bagian tubuh.⁴¹ Persepsi dan keyakinan masyarakat terhadap mitos larangan ibu hamil untuk menjahit pakaian mencerminkan berbagai aspek budaya, kepercayaan kesehatan, pandangan terhadap kehamilan dan agama. Berikut adalah analisis lebih dalam terhadap mitos ini:

1. Aspek Tradisi dan Budaya. Dalam beberapa budaya, menjahit pakaian dapat dianggap sebagai pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan ketelitian. Mitos larangan ini mungkin berasal dari keyakinan bahwa ibu hamil seharusnya tidak terlibat dalam kegiatan yang berpotensi menimbulkan stres atau kelelahan berlebihan, yang dianggap dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan bayi.⁴²

³⁷ Trisanti and Khoirunnisa, "Potret Perilaku Ibu Hamil Terkait dengan Kesehatan di Kabupaten Kudus."

³⁸ Irmawati, "Reinterpretasi Filosofis Mitos Seputar Kehamilan dalam Masyarakat Jawa di Surakarta."

³⁹ Afrahul Padilah Siregar, Sri Juliani, and Syarifah Misfara, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Mitos Kehamilan Dengan Pelayanan Anc Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeulue," *Maieftiki Journals* 3, no. 1 (2023): 21–28.

⁴⁰ M. Nasri Hamang, "Sirik Dan Wasilah Dalam Al-Qur'an Sebuah Kajian Syar'iyah Berdasarkan Metode Tafsir Maudhu'i," *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 1, no. 1 (August 8, 2016), accessed July 20, 2024, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIS/article/view/189>.

⁴¹ Yessy Soniatin, Luthfiana Dwi Indah, and Khakikiyatul Dwi Candra, "Makna Verbal Pada Ungkapan Wanita Hamil Di Wilayah Desa Sendang Rejo" 4 (2018).

⁴² Weni Sarbaini, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Tingkeban Budaya Masyarakat Suku Jawa Ditinjau Dari Perspektif Filosofis," *Ability: Journal of Education and Social Analysis* (November 11, 2021): 77–88.

2. Aspek Kesehatan dan Kesejahteraan. Mitos ini mungkin juga berasal dari kekhawatiran akan risiko yang terkait dengan menjahit, seperti potensi cedera atau kontaminasi bahan, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu hamil dan bayi. Kebersihan dan keamanan saat bekerja dengan jarum dan benang dapat menjadi pertimbangan utama dalam larangan ini.⁴³
3. Aspek Kepercayaan Spiritual dan Kultural. Mitos ini juga dapat berhubungan dengan kepercayaan akan perlindungan atau keberkahan tertentu yang dapat diperoleh dengan mematuhi larangan ini. Memiliki orang lain menjahit pakaian untuk ibu hamil mungkin dianggap sebagai bentuk perhatian dan perawatan yang lebih untuk ibu hamil dan bayi yang dikandungnya.⁴⁴
4. Aspek Agama Islam. Praktik menjahit pakaian tidak secara khusus dilarang dalam Islam, tetapi terkadang ada keyakinan bahwa aktivitas tertentu seperti menjahit dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau bahkan menimbulkan risiko tertentu selama kehamilan. Misalnya, duduk terlalu lama dalam posisi tertentu atau mengangkat bahan-bahan berat.⁴⁵

Kesimpulan

Pemahaman masyarakat terhadap mitos kehamilan sangatlah beragam. Mitos ini merupakan larangan dan anjuran atau halhal yang harus dihindari dan dilakukan oleh perempuan yang sedang hamil. Akan tetapi banyak diantara mereka yang tidak mengetahui alasan, tujuan, dan hakikat dari mitos yang ia laksanakan. Mereka hanya menjalankan berpantang, meyakini, dan mepercayai agar tidak kwalat. Tidak berani bersikap kritis dengan bertanya pada orang tua tentang maksud dan tujuannya melaksanakan mitos tersebut karena apabila bertanya akan dianggap tidak hormat dan membantah kepada orang tua. Mitos yang masih dipecahkan oleh masyarakat antara lain mitos bersembunyi saat gerhana, mitos ibu hamil bepergian di malam hari, mitos larangan ibu hamil duduk di pintu atau tangga, mitos larangan memotong rambut, mitos anjuran membawa gunting atau peniti saat keluar rumah, dan mitos larangan ibu menjahit pakaian.

Daftar Pustaka

- Alivia, Mutia. "Kesehatan Ibu Hamil Dari Perspektif Sosial Culture/Budaya" (n.d.).
- Ashriady, Ashriady, Dina Mariana, Ajeng Hayuning Tiyas, and Rizky Febriyanti Supriadi. "Aspek Sosial Budaya dalam Perawatan Kehamilan pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Mamuju." *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)* 13, no. 1 (June 22, 2022): 53–65.
- Firnanda, Sindy Ardina Ayu, and Eggy Fajar Andalas. "Kepercayaan terhadap Berbagai Larangan pada Wanita Hamil di Dusun Tlogorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang." *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra* 11, no. 1 (June 29, 2022): 174.
- Hafifah, Nur, and Muchammad Saiful Machfud. "Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri." *JKaKa: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam* 1, no. 1 (January 20, 2021): 63.

⁴³ Eneng Nurhayati, "Psikologi Kehamilan Dalam Perspektif Al-qur'an," *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 20, no. 1 (April 9, 2021): 53–72.

⁴⁴ Walanda and Tauho, "Mitos, Stres Serta Dukungan Keluarga pada Perempuan Primigravida Jawa."

⁴⁵ Ashriady et al., "Aspek Sosial Budaya dalam Perawatan Kehamilan pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Mamuju."

- Hamang, M. Nasri. "Sirik Dan Wasilah Dalam Al-Qur'an Sebuah Kajian Syar'iyah Berdasarkan Metode Tafsir Maudhu'i." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 1, no. 1 (August 8, 2016). Accessed July 20, 2024. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIS/article/view/189>.
- Harista, Eva, Bohhori Bohhori, and Wahyu Firdaus. "Ungkapan Mitos Kehamilan Perspektif Tokoh Agama dan Strukturnya pada Generasi Milenial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 8, no. 1 (July 21, 2023): 21–36.
- Ilyas, M. "Fase Perkembangan Manusia Dalam Pendidikan Islam" 04 (n.d.).
- Indriani, Irma. "Penanganan Baby Blues Syndrome Dalam Al-Qur'an." *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (May 30, 2022): 1–11.
- Irmawati, Waryunah. "Reinterpretasi Filosofis Mitos Seputar Kehamilan dalam Masyarakat Jawa di Surakarta: Dari Imajinatif Kreatif Menuju Filosofis yang Dinamis." *BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender dan Anak* 2, no. 2 (March 27, 2018). Accessed July 20, 2024. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/buana-gender/article/view/1097>.
- Ishaq, Mohammad Ismail, and JK Habibi. "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Mitos Bagi Perempuan Hamil Perspektif" 2, no. 1 (2022).
- Jayusman, Muhammad. "Fenomena Gerhana Dalam Wacana Hukum Islam Dan Astronomi" (n.d.).
- Khosiah, Nur, and Devy Habibi Muhammad. "Fenomena Mitos Yang Berkembang Di Masyarakat Post Modern Perspektif Islam." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (October 4, 2019): 222–235.
- Maharani, Popy, Achmad Wahidy, and Darwin Effendi. "Analisis Makna Dan Fungsi Mitos Di Desa Pulau Beringin Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat" 1, no. 1 (2020).
- Marwati, Sofia, and Ike Revita. "Filosofi Dalam Mitor Kehamilan Perempuan Minangkabau." *Lisan: Jurnal Bahasa dan Linguistik* 8, no. 2 (2019): 83–90.
- Masni, Nurbaiti, Sovia Astari, and Ryan Satria Antoni. "Mitos-Mitos Dalam Kepercayaan Masyarakat" 09 (2024).
- Mubarak, Husni, and Ayu Yuliarti. "Analisis Semantik Mitos Pada Wanita Hamil Dalam Budaya Banjar Di Desa Dirgahayu" 11, no. 2 (2023).
- Mufidah, Nurul, Mahyuddin Latuconsina, and Sohrah. "Peristiwa Gerhana Matahari Dan Bulan Perspektif Budaya Dan Ilmu Falak." *HISABUNA: Jurnal Ilmu Falak* 3, no. 1 (April 12, 2022): 111–130.
- Mujab, Sayful. "Gerhana; Antara Mitos, Sains, Dan Islam" 5, no. 1 (2014).
- Mutiara, Anisa, Qory Fauziah, Arvina Putri Utami, Azila Rahimah, Cindy Yunika Safithry, Khairunnisa Gultom, Rifa Shakila, Silvia Herdinda, Shofiyah Muannis Simanullang, and Delfriana Ayu. "Tradisi Kepercayaan Masyarakat Pesisir Mengenai Kesehatan Ibu Hamil di Desa Belawan I Kecamatan Medan Belawan" 7 (2023).
- Nurhayati, Eneng. "Psikologi Kehamilan Dalam Perspektif Al-qur'an." *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 20, no. 1 (April 9, 2021): 53–72.
- Sarbaini, Weni. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Tingkeban Budaya Masyarakat Suku Jawa Ditinjau Dari Perspektif Filosofis." *Ability: Journal of Education and Social Analysis* (November 11, 2021): 77–88.
- Siregar, Afrahul Padilah, Sri Juliani, and Syarifah Misfara. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Mitos Kehamilan Dengan Pelayanan Anc Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeulue." *Maieftiki Journals* 3, no. 1 (2023): 21–28.
- Soniatin, Yessy, Luthfiana Dwi Indah, and Khakikiyatul Dwi Candra. "Makna Verbal Pada Ungkapan Wanita Hamil Di Wilayah Desa Sendang Rejo" 4 (2018).

- Suhandoyo, Tri, and Dwi Susanti. "Gambaran Persepsi Ibu Hamil Tentang Mitos Kehamilan." *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing* 2, no. 2 (2018): 45–51.
- Susanti, Pipit Aprilia. "Analisis Makna Ungkapan Larangan Bagi Wanita Hamil Pada Masyarakat Ternate" (n.d.).
- Trisanti, Ika, and Fania Nurul Khoirunnisa. "Potret Perilaku Ibu Hamil Terkait dengan Kesehatan di Kabupaten Kudus" (2019).
- Wahid, Abdul Rohim. "Konsep Pendidikan Prenatal Dan Mitos Kehamilan Dalam Perspektif Islam: Studi Kasus Di Desa Sekarpuro Kecamatan Pakis Malang-Jawa Timur." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014. Accessed June 1, 2024. <http://etheses.uin-malang.ac.id/39978/>.
- Walanda, Inggrit Mareta, and Kristiani D Tauho. "Mitos, Stres Serta Dukungan Keluarga pada Perempuan Primigravida Jawa" (2021).
- Yunis, Muhammad. "Dekonstruksi Mitos Kehamilan Di Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Elektronik WACANA ETNIK* 1, no. 1 (2010): 25–50.